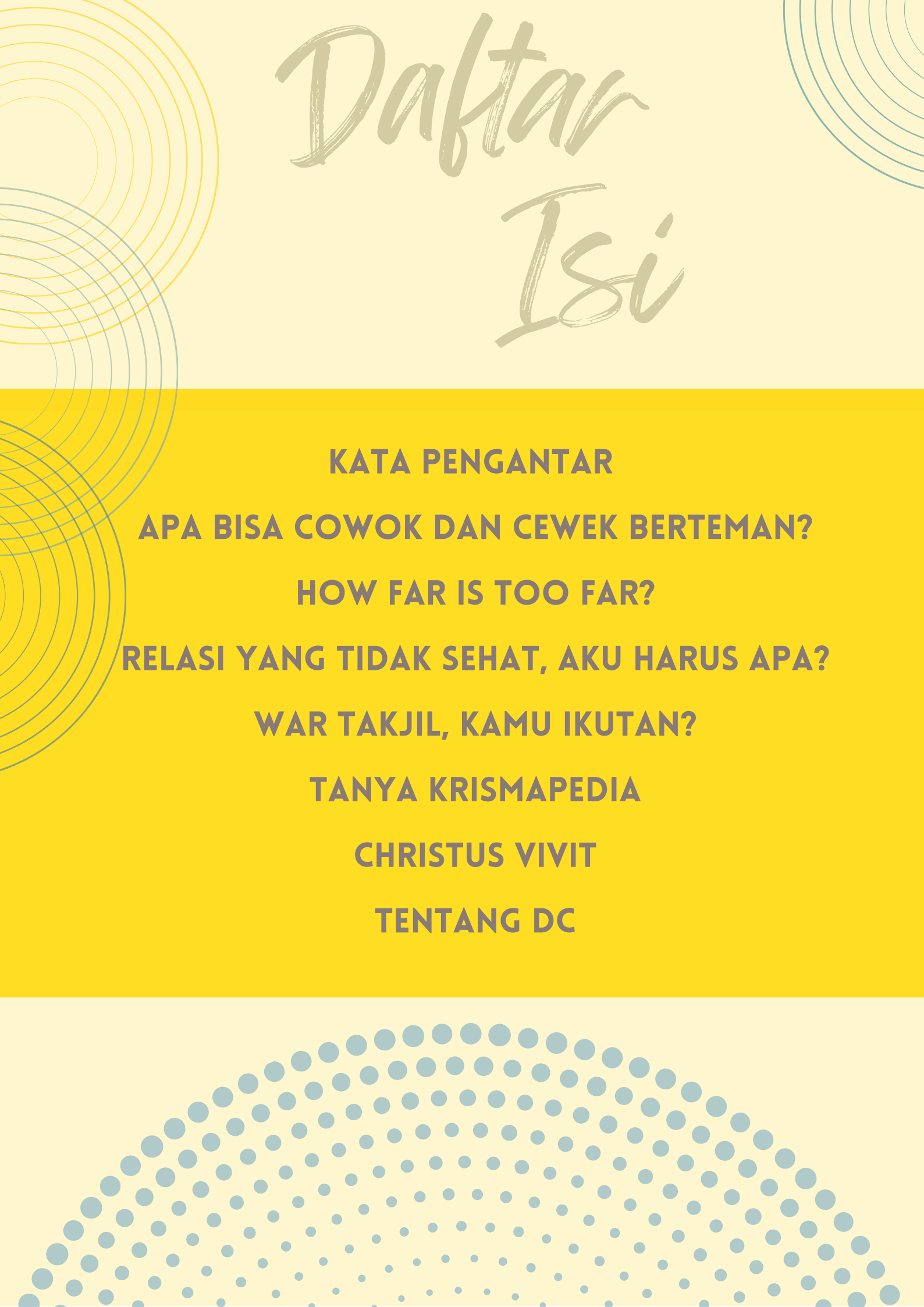


Relasi

BULETIN PENDAMPING

Pengembangan Komunitas Basis

EDISI MEI 2024



Daftar Isi

KATA PENGANTAR

APA BISA COWOK DAN CEWEK BERTEMAN?

HOW FAR IS TOO FAR?

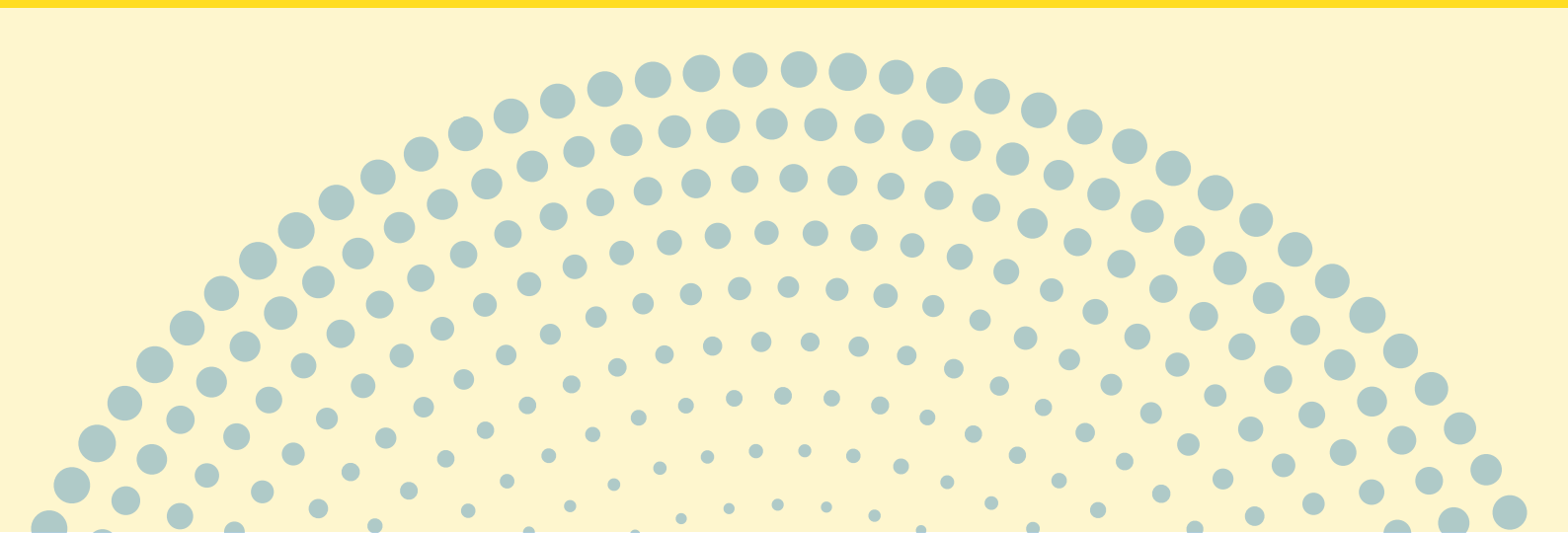
RELASI YANG TIDAK SEHAT, AKU HARUS APA?

WAR TAKJIL, KAMU IKUTAN?

TANYA KRISMAPEDIA

CHRISTUS VIVIT

TENTANG DC





KATA PENGANTAR

SALVE para pendamping orang muda, sahabat orang muda, dan pemerhati orang-orang muda! Salam damai sejahtera dari Tuhan kita Yesus Kristus kepada Anda di mana pun Anda berada. Semoga damai dan sukacita dari Tuhan Yesus selalu beserta Anda!

SALVE, yang berasal dari bahasa Latin, bisa berarti halo, salam, shalom. Atau kalau meminjam ungkapan khas Bapa Uskup Agung Kupang, Mgr. Petrus Turang, SALVE merupakan sapaan istimewa sebagai sambutan penuh rasa damai dan persaudaraan dari umat Kristiani setiap kali berjumpa.

Menyapa dan mengucapkan salam merupakan pintu bagi kita dalam memulai dan membangun relasi. Baik dengan teman, sahabat, baik dengan remaja, orang tua, dan orang yang kita hormati, juga orang yang baru kita kenal, agar bisa terjalin relasi yang baik dan hangat dengan mereka.

Sebagai makhluk sosial, kita perlu terus berhubungan atau menjalin relasi dengan banyak orang dengan berbagai latar belakang dan minat. Melalui buletin Pendamping ini, kami mencoba menyajikan berbagai artikel yang berkaitan dengan relasi. Bagaimana berelasi dengan lawan jenis, bagaimana menghadapi relasi yang tidak sehat, bagaimana memaafkan, sampai dengan pentingnya hidup berdampingan yang damai dengan saudara-saudara yang berbeda agama.

Semoga artikel-artikel yang kami sajikan kali ini dapat memperkaya wawasan dan membantu Anda dalam berelasi dan mendampingi orang muda. Sehingga relasi Anda dalam komunitas Anda bisa semakin berakar, bertumbuh, dan berbuah di dalam Kristus.

Semoga Buletin Pendamping ini sungguh bermanfaat bagi pelayanan Anda!

Tuhan Yesus memberkati.

Salve,
Redaksi

APA BISA COWOK DAN CEWEK BERTEMAN?

Pendamping OMK yang terkasih, ketika berbicara tentang relasi antara laki-laki dan perempuan sering kali tercetus pernyataan bahwa laki-laki dan perempuan tidak bisa berteman karena pasti ada motivasi lain (untuk pacaran misalnya) di balik pertemanan itu.

Berikut ini adalah jawaban yang bisa kita berikan sebagai pendamping OMK kepada OMK yang bertanya-tanya pertanyaan ini: Apakah bisa cowok dan cewek berteman?

Pertemanan adalah kunci dari hubungan pernikahan yang sehat. Kita harus belajar berteman dengan lawan jenis untuk dapat menghargai gender lain secara pribadi. Jika kamu tidak tahu cara berelasi sehat dengan lawan jenis, kamu tidak siap untuk pacaran. Persahabatan antar lawan jenis dapat terjalin selama kita mampu menjaga kemurnian, baik secara fisik maupun emosional, dalam perkataan, pikiran, dan perbuatan.

Amsal 17: 17 "Seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu, dan menjadi saudara dalam kesukaran"

Katanya cowok itu dari Mars, cewek itu dari Venus. Cowok dan cewek punya terlalu banyak perbedaan. Banyak kesukaan yang nggak klop, belum lagi kalau salah satu pihak baper, boro-boro bisa berteman?

Baik cowok maupun cewek memiliki sudut pandang yang berbeda dalam memikirkan atau merespon suatu masalah. Cowok bingung kenapa teman ceweknya marah kalau langsung diberi solusi untuk masalah yang ia ceritakan. Cewek bingung kenapa teman cowoknya kalau ada masalah, malah dipendam sendiri.

Sebelum kamu frustrasi karena kamu dan teman lawan jenismu seperti tidak berada dalam frekuensi yang sama, ingatlah bahwa baik laki-laki maupun perempuan diciptakan segambar dengan Allah. *"Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka"* (Kejadian 1: 27). Asalkan perbedaan tersebut bisa diterima secara positif, pertemananmu dengan lawan jenis bisa saling melengkapi.

Jadi apa bisa cowok dan cewek berteman? Jawabannya adalah BISA!

HOW FAR IS TOO FAR?

Pertemanan dan hubungan antar sesama adalah aspek penting dalam kehidupan setiap orang, terutama di usia muda. Bagi orang muda Katolik, menjalin relasi yang sehat dan bermakna, memiliki nilai yang lebih dalam, karena didasarkan pada prinsip-prinsip iman dan ajaran Gereja Katolik. Dalam konteks ini, pertanyaan muncul: seberapa jauh sih relasi yang perlu dibangun ketika berteman di usia orang muda Katolik?

1. Keberadaan Tuhan dalam Relasi

Dalam menjalin relasi, penting untuk mengakui keberadaan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan kita. Relasi yang dibangun haruslah didasarkan pada nilai-nilai iman dan prinsip-prinsip yang sudah diajarkan oleh Gereja Katolik. Melibatkan Tuhan dalam relasi berarti menjadikan-Nya pusat dari pertemanan, membangun hubungan yang saling menguatkan iman, dan saling mendorong untuk tumbuh dalam kasih Kristus.

2. Komunikasi yang Jujur dan Terbuka

Komunikasi yang jujur dan terbuka merupakan landasan yang penting dalam membangun relasi yang sehat. Kita perlu belajar untuk berkomunikasi dengan jujur, mengungkapkan perasaan, harapan, dan batasan mereka dengan tulus. Hal ini membantu mencegah salah pengertian, membangun kepercayaan, dan memperkuat ikatan persahabatan.

3. Batasan yang Bijaksana

Dalam menjalin relasi, penting untuk menetapkan batasan yang bijaksana. Gereja Katolik mengajarkan pentingnya menjaga kesucian dan integritas diri. Oleh karena itu, orang muda Katolik perlu memahami dan menghormati batasan moral yang ditetapkan oleh ajaran Gereja. Batasan ini membantu menjaga kehormatan diri sendiri dan menghormati kehormatan orang lain. Bukankah lebih baik jika kita saling menghargai nilai kita satu sama lain sebagai ciptaan yang sama di mata Allah, yaitu yang sesuai dengan gambar dan rupa-Nya?

4. Mendukung Pertumbuhan Rohani

Relasi yang dibangun haruslah mendukung pertumbuhan rohani. Teman sejati dalam iman adalah mereka yang saling mendorong untuk tumbuh dalam kasih Kristus, mengikuti ajaran Gereja, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan Gereja. Dalam pertemanan, orang muda Katolik dapat **saling mendukung dalam doa, berbagi pemahaman akan iman, dan mendorong satu sama lain untuk hidup sesuai dengan panggilan iman mereka.**

5. Menghormati Waktu dan Tujuan Masing-masing

Setiap orang muda memiliki tujuan dan panggilan yang berbeda dalam hidupnya.

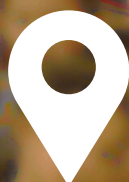
HOW FAR IS TOO FAR?

Dalam relasi, penting untuk saling menghormati waktu dan tujuan masing-masing. Hal ini berarti memberikan ruang bagi pertumbuhan pribadi dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan hidup yang sesuai dengan panggilan masing-masing.

Dalam menghadapi pertanyaan seberapa jauh relasi yang perlu dibangun ketika berteman, kita akan menemukan bahwa tidak ada jawaban yang pasti. Setiap hubungan adalah unik dan perlu dipertimbangkan dengan bijaksana. Namun, dengan membangun relasi yang didasarkan pada nilai-nilai iman, komunikasi yang jujur, batasan yang bijaksana, dukungan pertumbuhan rohani, dan penghormatan terhadap waktu dan tujuan masing-masing, orang muda Katolik dapat membangun relasi yang bermakna dan sehat dalam lingkungan yang mendukung iman mereka.

Dalam menjalani pertemanan di usia orang muda Katolik, penting juga untuk memiliki pendampingan dan bimbingan yang tepat. Pendampingan dari orang dewasa yang berpengalaman dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Gereja dapat membantu orang muda Katolik dalam memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip iman dalam pertemanan mereka.

Sudahkah kamu menjadi pendamping yang bijak bagi orang muda Katolik yang kamu jumpai?



RELASI TIDAK SEHAT, AKU HARUS APA?

Kalau kita membahas tentang relasi, kita bisa melihat bahwa interaksi antara kita dengan sesama kita adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Namun, tidak jarang kita dapat terjebak dalam relasi yang toxic atau kurang sehat yang dapat merusak kesehatan mental, emosional, dan spiritual kita. Dalam situasi seperti ini, penting untuk mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melindungi diri.

1. Mengenali Tanda-tanda Relasi yang Toxic atau Tidak Sehat

Beberapa tanda yang umum termasuk adanya **kekerasan fisik atau emosional, manipulasi, pengabaian, kontrol berlebihan, dan penyalahgunaan**. Mengenali tanda-tanda ini penting agar kita dapat memahami situasi yang kita hadapi dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melindungi diri.

2. Mencari Dukungan dan Bimbingan

Ketika terjebak dalam relasi yang toxic, penting untuk mencari **dukungan dan bimbingan dari orang-orang yang terpercaya**.

Hal ini bisa melibatkan keluarga, teman dekat, atau profesional seperti konselor atau imam. Berbicara dengan orang lain yang dapat memberikan perspektif objektif dan mendengarkan dengan baik yang dapat membantu kita **memahami situasi dengan lebih baik** dan menemukan solusi yang tepat.

3. Menetapkan Batasan yang Jelas

Menetapkan batasan yang jelas adalah langkah penting dalam menghadapi relasi yang toxic. Karenanya kita perlu menentukan apa yang kita anggap sebagai perilaku yang tidak dapat diterima dan menegaskan batasan-batasan tersebut kepada orang yang terlibat. Menetapkan batasan yang jelas membantu melindungi diri kita sendiri dan memperkuat harga diri. Penting untuk mengetahui kapan aku harus mengurangi atau bahkan mencari pertolongan.

4. Mempertimbangkan Keselamatan Diri

Jika relasi yang toxic melibatkan kekerasan fisik atau ancaman terhadap keselamatan diri, langkah pertama yang harus diambil adalah memastikan keselamatan diri sendiri.

RELASI TIDAK SEHAT, AKU HARUS APA?

Ini bisa berarti mencari perlindungan fisik, seperti meninggalkan tempat tinggal yang berbahaya atau melaporkan kejadian tersebut kepada pihak berwenang. Keselamatan diri harus menjadi prioritas utama.

5. Mencari Bantuan Profesional

Di era modern seperti sekarang ini, mengusahakan terapi atau konseling profesional dapat menjadi langkah yang penting untuk membantu mengatasi dampak emosional dan psikologis dari relasi yang toxic. Konselor atau terapis yang berpengalaman dapat membantu kita memahami pola pikir dan perilaku yang mungkin telah terbentuk akibat relasi tersebut, serta memberikan strategi untuk memulihkan diri dan membangun kembali kesehatan mental dan emosional.

6. Mencari Pertolongan dalam Iman

Secara khususnya, sebagai orang Katolik kita perlu sadar bahwa mencari pertolongan dalam iman juga dapat menjadi langkah penting dalam menghadapi relasi yang toxic.

Berdoa, menghadiri Misa atau ibadah, dan mencari bimbingan rohani dari seorang pastor dapat memberikan kekuatan dan penghiburan dalam menghadapi situasi sulit ini. Iman kita dapat menjadi sumber harapan dan pemulihan. Datanglah pada Yesus yang selalu menjadi pertolongan bagi kita, apapun kesusahan yang kita hadapi.

Pada akhirnya berpegang pada Yesus yang selalu mau menjadi sahabat seperjalanan kita perlu kita jadikan harapan utama kita. Kita percaya, sekalipun manusia seringkali mengecewakan kita, Tuhan dapat selalu mempertemukan kita dengan orang-orang yang mau menjadi perpanjangan tangan-Nya untuk menolong kita. Di situlah peran kita sebagai pendamping Orang Muda Katolik dalam mendampingi orang muda Katolik yang memiliki relasi tidak sehat.



WAR TAKJIL, KAMU IKUTAN?

Hari Raya Idul Fitri tahun 2024 sudah berlalu, dan pada bulan puasa kemarin kita kerap melihat fenomena “War Takjil” dari media sosial seperti TikTok, Instagram, Youtube, dll. Tren ini cukup unik dimana pemeluk agama non Islam (mereka menyebutnya dengan nonis) ikut menyemarakkan bulan puasa dengan ikut berburu berbagai makanan untuk berbuka, bahkan sampai memborongnya. Yang lebih seru lagi, mereka lalu di unggahkannya di sosial media dan memamerkannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) takjil diartikan sebagai menyegerakan atau mempercepat (buka puasa), atau dalam penjelasannya takjil memiliki arti segera untuk membatalkan puasa dengan makanan pembuka. Di bulan puasa banyak pedagang musiman bermunculan untuk menjual takjil dengan berbagai macam jenis makanan. Hal ini tentu juga menjadi hal yang dinantikan oleh seluruh masyarakat Indonesia baik yang beragama Islam maupun non Islam karena mereka bisa menikmati makanan-makanan khas yang muncul hanya pada saat bulan puasa saja seperti kolak, bubur kampiun, es kolang-kaling, es blewah, dll.

Bermula dari antusiasme yang besar inilah muncul fenomena war takjil ini. Banyak warganet non Islam yang membagikan momen saat mereka memborong takjil di jam-jam sebelum saudara-saudara yang berpuasa membeli takjil, dan saat mereka yang berpuasa membeli takjil jenis makanannya sudah berkurang karena sudah diborong terlebih dahulu. Atas hal ini banyak warganet yang berpuasa dan kehabisan takjil membalas apa yang diposting oleh warganet non Islam sebelumnya dan menjadikan hal ini sebagai candaan bahwa mereka mengeluh kehabisan takjil karena sudah diborong dahulu. Mendapat respon yang positif maka banyak bermunculan konten-konten mengenai “war takjil” ini. Bukannya menjadi permasalahan yang biasanya sensitif, hal ini malah menyemarakkan bulan puasa tahun ini.

Fenomena “war takjil” ini bisa dimaknai sebagai bentuk pluralisme yaitu sikap dan keyakinan bahwa perbedaan dalam pandangan, agama, kepercayaan, etnis, budaya, dan latar belakang sosial adalah sesuatu yang bernilai dan penting dalam masyarakat.

WAR TAKJIL, KAMU IKUTAN?

Hal ini juga sebagai bukti keharmonisan antar umat beragama dimana setiap anggota masyarakat, terlepas dari apapun agamanya, bersama-sama menikmati semarak bulan puasa dengan berinteraksi, berkumpul dan berbelanja, baik saat pertemuan secara tatap muka maupun saat berselancar di sosial media masing-masing. Dinamika yang terjadi ini menciptakan kehangatan dalam kehidupan masyarakat yang rukun dan damai.

Lalu bagaimana kita sebagai Pendamping orang muda menyikapi fenomena ini?

Sikap kita mengenai fenomena ini jika ke depannya terjadi adalah perlu sikap saling menghormati dalam kaidah-kaidah serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. Tidak berlebihan dalam membuat konten di sosial media jika mau mengikuti tren ini, sehingga tidak menyinggung ajaran agama orang lain dan perasaan siapapun dan tidak menghambur-hamburkan makanan dengan membeli sesuai dengan kebutuhan.

Siapa untuk ikutan war takjil lagi tahun depan?



PUNYA PERTANYAAN IMAN KATOLIK?

KRISMAPEDIA ADALAH KARYA

dari Domus Cordis untuk orang muda, di Krismapedia kamu bisa mendapatkan konten seputar Katekese Katolik yang mudah dan menyenangkan. Saat ini platform yang digunakan adalah Instagram @krismapedia.

TANYA KRISMAPEDIA ADALAH

sebuah sesi tanya jawab seputar iman Katolik yang diadakan seminggu sekali setiap hari Rabu lewat IG Story @krismapedia.

TANYA KRISMAPEDIA

ADA PERTANYAAN MASUK:



Bagaimana kriteria pacaran yang sehat dalam gereja katolik?

Pacaran yang sehat itu selalu bertanya begini: "Gimana ya biar hubunganku dan dia ini semakin memuliakan Tuhan?" - Gimana aku bisa mencintai dia seperti Tuhan mencintaiku? - Aku dan dia sudah sama2 berjalan menuju Tuhan belum ya? - Aku dan dia bisa nggak saling mendukung satu sama lain buat jadi pribadi yang lebih baik?

Tahap pacaran adalah tahap menimbang2 apakah aku dan dia itu cocok masuk dalam perkawinan. Jadi ini tahap untuk BANYAK BERTANYA. Perkawinan itu tujuan utamanya adalah saling bekerja sama, saling mendukung dan mengasihi untuk sama2 mencapai Surga. Goalnya adalah mau sampai Surga bersama2. Kira2 bisa gak bekerja sama bareng dia untuk tujuan itu? Nanti kalau punya anak cara mengasuhnya gimana? Nanti kalo ada keperluan finansial menyelesaikannya gimana? Gimana aku dan dia sudah mengusahakan kekudusan?

Tanya, tanya, dan tanya, sambil belajar untuk mengasihi. That's how you do it.



TANYA KRISMAPEDIA



ADA PERTANYAAN MASUK:

Kalo merasa udah maafin orang yang nyakitin kita tapi tiap liat orangnya kita jadi ngerasa sakit lagi (1) dan jadi pengen tetep jauh-jauhan, apa termasuk dosa, min? Capek banget kaya gini huhuu :'((2)

Dosa adalah pelanggaran atas kasih. Setiap kali kamu tidak mengasihi kamu berbuat dosa. Karena itu, tidak mau mengampuni orang yang bersalah kepada kita tentu adalah tindakan dosa. Membenci sesama kita juga adalah tindakan dosa.

Mimin paham sih... wajar dan manusiawi kok kalo kita yang sudah disakiti menuntut keadilan. Tiap orang bersalah kepada kita, sebenarnya dia punya "hutang" pada kita. Manusiawi kalau kita menuntut orang itu "membayar hutangnya" dengan macam-macam cara: dimusuhi oleh kita, dijebloskan dalam penjara, dimarahi, dipukul, dsb. Tapi seperti yg kamu alami, menyimpan grudges (dendam) itu melelahkan.

Tuhan menawarkan cara lain. Mengampuni. Artinya membebaskan/menghapuskan hutang orang itu. Karena tidak ada utang lagi, bisa terjadi pemulihan hubungan. Untuk mengampuni, pertama yang harus dilakukan adalah: meminta rahmat Tuhan. Penuhi hatimu dengan kasih Tuhan dan minta bantuan-Nya untuk mengampuni. Mengampuni itu selalu soal pemulihan hubungan. Sama seperti saat kita berdosa, kita minta ampun, dan Tuhan tidak mengingat-ingat dan membuang jauh-jauh kesalahan kita. Murid-murid Tuhan, belajar berkomitmen mengampuni sesamanya, seperti Yesus mengampuni.

TANYA KRISMAPEDIA



ADA PERTANYAAN MASUK:

**Maafin orang yg sakitin kita apakah juga harus
lupain apa yg dia perbuat dan baik sama dia
seperti dulunya?**

Yup.. meski prosesnya tidak instan, tidak mudah, tidak dapat dipaksakan, dan tentu saja tidak membenarkan kesalahan orang itu, tetapi pengampunan perlu sampai pada titik itu. Mustahil jika dilakukan dengan kekuatan sendiri memang. Tetapi dengan rahmat Tuhan itu menjadi mungkin.

Sebagai murid-murid Tuhan, bukankah kita diajak untuk meneladan Tuhan sendiri dalam segala hal? Termasuk dengan belajar bagaimana cara Tuhan mengampuni. Mintalah rahmat-Nya untuk sampai pada pengampunan yang total.

Menyangkal diri, memikul salib dan mengikuti Dia dalam segala hal.

Dengan itu kita membuktikan bahwa kita adalah milik-Nya, yaitu jika kita saling mengasihi, bahkan jika kita mengasihi musuh kita.

Bagaimana cara Tuhan mengampunimu? ☺

CHRISTUS VIVIT! Kristus Hidup!

SERUAN APOSTOLIK PASCASINODE CHRISTUS VIVIT DARI
BAPA SUCI FRANSISKUS BAGI SEMUA ORANG MUDA DAN
SELURUH UMAT ALLAH

Mari bersama-sama
kita membaca Seruan
Apostolik Christus Vivit
dari Bapa Suci Paus
Fransiskus!

Bab Tiga: “Kalian adalah Masa Kini Allah”

Beberapa hal yang terjadi pada orang muda

71. Masa muda bukanlah sebuah objek yang dapat dianalisis dalam istilah-istilah abstrak. Dalam realita, “masa muda” tidak ada, hanya ada orang muda dengan kehidupan mereka yang konkret. Dalam dunia sekarang ini, yang penuh dengan kemajuan, begitu banyak hidup ini terpapar oleh penderitaan dan manipulasi.

Orang muda di dunia dalam krisis

72. Bapa sinode telah menyoroti dengan sedih bahwa “Banyak orang muda yang hidup dalam situasi peperangan dan mengalami kekerasan dalam berbagai bentuk yang tak terhitung: penculikan, pemerasan, kejahatan terorganisasi, perdagangan manusia, perbudakan dan eksploitasi seksual, pemerkosaan dalam peperangan, dan sebagainya. Orang-orang muda lain, karena iman mereka, berjuang menemukan tempat dalam masyarakat dan mengalami berbagai bentuk persekusi, bahkan sampai mati. Ada banyak orang muda yang, melalui paksaan atau kekurangan alternatif, hidup dengan melakukan kejahatan dan kekerasan: tentara anak-anak, geng bersenjata dan kriminal, perdagangan narkoba, terorisme, dan sebagainya. Kekerasan seperti ini menghancurkan hidup banyak orang muda. Penyalahgunaan dan ketergantungan, seperti halnya kekerasan dan penyimpangan, merupakan salah satu alasan yang mengakibatkan orang-orang muda masuk penjara, dengan kejadian-kejadian khusus dalam beberapa kelompok etnis dan sosial.”

73. Banyak orang muda terpengaruh oleh ideologi, diperalat dan digunakan sebagai umpan meriam atau sebagai sebuah kekuatan mengejutkan untuk merusak, mengintimidasi dan mengejek orang lain. Dan hal yang paling buruk adalah banyak orang muda yang berubah menjadi individualis, bermusuhan dan curiga pada setiap orang, dan begitu mudahnya menjadi mangsa rencana-rencana yang tidak manusiawi dan menghancurkan yang dirancang oleh kelompok politik atau kekuatan ekonomi.

Untuk siapa dokumen ini?

- Orang Muda Katolik
- Mereka yang aktif di dalam Gereja Katolik
- Mereka yang kurang aktif dalam iman Katolik mereka
- Mereka yang tidak aktif sama sekali dalam Komunitas Rohani
- Uskup dan Imam
- Pemimpin Pastoral Keuskupan dan Paroki (baik Awam, Religius, dan klerus)
- Komunitas Rohani dan Organisasi Katolik
- Umat Katolik dan Umat awam yang aktif
- Orangtua dan Keluarga Orang Muda

Apa yang harus kita lakukan?

- Baca, berdoa, dan merenungkan Christus Vivit. Buletin ini akan membahas secara rutin Seruan Apostolik Christus Vivit <https://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2019/08/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-109-CHRISTUS-VIVIT-3.pdf>
- Mendampingi Orang Muda di komunitas lokal Anda. Ada berbagai program pendampingan Orang Muda Katolik, berpikirlah dan bertindak secara kreatif, ambil tindakan nyata saat ini juga untuk mendampingi OMK!

CHRISTUS VIVIT! Kristus Hidup!

SERUAN APOSTOLIK PASCASINODE CHRISTUS VIVIT DARI
BAPA SUCI FRANSISKUS BAGI SEMUA ORANG MUDA DAN
SELURUH UMAT ALLAH



Mari bersama-sama
kita membaca Seruan
Apostolik Christus Vivit
dari Bapa Suci
Paus Fransiskus!

Bab Tiga: “Kalian Adalah Masa Kini Allah”

74. “Lebih banyak lagi di dunia, orang-orang muda yang menderita berbagai bentuk marginalisasi dan pengucilan sosial karena alasan agama, etnis dan ekonomi. Kita ingat betapa sulitnya situasi para remaja dan orang-orang muda yang hamil serta bencana aborsi, demikian juga menyebarnya HIV, berbagai bentuk ketergantungan (narkoba, perjudian, pornografi, dan sebagainya) serta situasi anak-anak jalanan, yang tanpa tempat tinggal, keluarga dan sumber-sumber daya ekonomi;” bilamana hal ini terjadi pada kaum perempuan, situasi-situasi marginalisasi tersebut menjadi sangat menyakitkan dan sulit.

75. Kita tidak bisa menjadi Gereja yang tidak menangis menghadapi tragedi yang dialami orang muda. Kita tidak boleh terbiasa dengan hal itu karena siapa pun yang tidak tahu bagaimana menangis bukanlah seorang ibu. Kita ingin menangis karena juga masyarakat lebih dari seorang ibu. Karena alih-alih membunuh, kalian justru belajar melahirkan, karena itulah janji hidup. Kita menangis ketika kita mengingat orang-orang muda yang meninggal karena penderitaan dan kekerasan. Kita meminta kepada masyarakat untuk belajar menjadi seorang ibu yang mendukung. Rasa sakit itu tidak akan pergi, akan terus mengiringi kita di sepanjang langkah kita karena realita tidak dapat disembunyikan. Hal terburuk yang dapat kita lakukan adalah menerapkan kiat semangat duniawi yang membius orang muda dengan pesan-pesan lain, dengan pengalihan-pengalihan lain, dengan pengejaran hal-hal remeh.

Untuk siapa dokumen ini?

- Orang Muda Katolik
- Mereka yang aktif di dalam Gereja Katolik
- Mereka yang kurang aktif dalam iman Katolik mereka
- Mereka yang tidak aktif sama sekali dalam Komunitas Rohani
- Uskup dan Imam
- Pemimpin Pastoral Keuskupan dan Paroki (baik Awam, Religius, dan klerus)
- Komunitas Rohani dan Organisasi Katolik
- Umat Katolik dan Umat awam yang aktif
- Orangtua dan Keluarga Orang Muda

Apa yang harus kita lakukan?

- Baca, berdoa, dan merenungkan Christus Vivit. Buletin ini akan membahas secara rutin Seruan Apostolik Christus Vivit <https://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2019/08/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-109-CHRISTUS-VIVIT-3.pdf>
- Mendampingi Orang Muda di komunitas lokal Anda. Ada berbagai program pendampingan Orang Muda Katolik, berpikirlah dan bertindak secara kreatif, ambil tindakan nyata saat ini juga untuk mendampingi OMK!

TENTANG DOMUS CORDIS



Domus Cordis (DC) adalah komunitas Katolik dengan misi menginspirasi orang muda untuk mengubah dunia dalam Kristus. DC membantu mewujudkan komunitas basis Katolik orang muda dengan menyediakan program pembinaan iman dan pendampingan. Selain itu, DC juga melayani pewartaan Kabar Gembira secara online maupun on-site, memberikan bimbingan retreat, pendidikan seksual bagi remaja serta menggerakkan karya amal kasih bagi sahabat-sahabat pra-sejahtera.

Saat ini, komunitas DC berdomisili di Semarang, Sydney, dan berpusat di Jakarta.

DC Jakarta tergabung dalam Pertemuan Mitra Kategorial (Pemikat) di Keuskupan Agung Jakarta, dengan Moderator Romo Stevanus Harry Yudanto Pr. Sedangkan DC di berbagai lokasi lainnya tetap berada di bawah otoritas Gereja Katolik atau keuskupan setempat.

Bertemu Yesus dalam Mission Trip Labuan Bajo

“Temukan Yesus dalam kesederhanaan dan keterbatasan.”

Itulah sambutan dari Pater Fabi saat aku bersama teman-teman dari komunitas Domus Cordis dan Catholic Fellowship Jakarta (CFJ) tiba di Family Centre SVD. Kata-kata Beliau menjadi permenungan bagiku selama di sana. Memang salah satu alasan aku mengikuti mission trip ke Labuan Bajo ini adalah karena kebutuhanku untuk keluar dari kungkungan obsesi dengan pergumulanku, serta kerinduan untuk berbagai sukacita Kristus. Tanggal 9 s.d. 13 April 2024 yang lalu, aku memberikan diri untuk bermisi di Stasi Roe, Paroki Compang dan Reok.

Temukan cerita lengkapnya di: <https://www.domuscordis.com/post/bertemu-yesus-dalam-mission-trip-labuan-bajo>

**Inspiring young people
to change the world in Christ.**

Kontak kami di:

-  +6281219977328
-  info@domuscordis.com
-  www.domuscordis.com